

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Perilaku *phubbing* yang terjadi pada anak di RW 02 Desa Tegalluar Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung, tidak terlepas dari perkembangan teknologi. Modernisasi yang sejalan dengan perkembangan teknologi salah satunya teknologi informasi dan komunikasi ini membuat anak berperilaku *phubbing* dan menarik diri dengan lingkungan masyarakat. Hal itu tentunya menjadi sebuah tantangan orang tua untuk dapat mengatasi hal tersebut, agar anak dapat menumbuhkan kemampuan interaksi sosial dalam masyarakat, karena sejatinya masyarakat merupakan tempat belajar terbaik untuk anak belajar nilai dan norma yang selama ini ada. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan di bab IV yang berisi hasil analisis penulis. Maka penulis akan menunjukkan hasil simpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran perilaku *phubbing* yang terjadi pada anak di rw 02, Desa Tegalluar ialah, anak berperilaku *phubbing* mengalami intensitas penggunaan *smartphone* yang tinggi Berdasarkan keterangan semua informan, penggunaan *smartphone* bisa berjam-jam dengan kurun waktu 6-8 jam dalam sehari. Penggunaan *smartphone* pun tidak mengenal waktu dan tempat, sehingga para anak berperilaku *phubbing* selalu membawa *smartphone* kemanapun mereka pergi. Akibat intensitas penggunaan *smartphone* yang tinggi anak berperilaku *phubbing* mengalami fokus yang terganggu. Anak yang berperilaku *phubbing* tidak bisa fokus saat ditanya ataupun diajak bicara, karena pada saat lawan bicara bertanya atau memberikan arahan, mereka kurang menanggapi hingga mengacuhkan lawan bicara akibat fokus nya pada *smartphone*. Perilaku *phubbing* pada anak muncul ketika anak hanya lebih tertarik melihat *smartphone* dibandingkan menanggapi lawan bicara mereka, hal tersebut membuat mereka kurang berinteraksi dengan lingkungannya.
2. Faktor yang menjadi pendorong seorang anak berperilaku *phubbing* terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal yang mendorong

seseorang berperilaku *phubbing* adalah kebiasaan, Adiksi terhadap *smartphone*, rendahnya kontrol diri untuk memainkan *smartphone*, rasa bosan, takut tertinggal informasi terbaru, dan yang terakhir anak berperilaku *phubbing* kurang merasa percaya diri (malu) untuk berinteraksi dengan lingkungan yang ada dalam masyarakat. Faktor eksternal anak berperilaku *phubbing* diantaranya ialah kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua, orang tua yang berperilaku *phubbing*, pengaruh lingkup pertemanan, pesatnya perkembangan teknologi.

3. Strategi yang dilakukan orang tua anak berperilaku *phubbing* di RW 02 memiliki beberapa langkah seperti memberikan contoh yang baik, membuat aturan untuk anak, membangun komunikasi yang baik, dan mencari kegiatan lain yang mengalihkan perhatian anak . Strategi yang dilakukan orang tua untuk mengatasi perilaku *phubbing* pada anak disesuaikan dengan berbagai situasi, usia, serta watak anak, hal tersebut membuat penerapan tipe pola asuh pada orang tua beragam. Pada penelitian ini peneliti menemukan 3 tipe pola asuh yang diterapkan, yakni pola asuh permisif, otoritatif dan juga otoriter, dari ke 3 pola asuh tersebut peneliti menganalisis bahwa pola asuh yang terbaik untuk diterapkan bagi anak berperilaku *phubbing* adalah otoritatif.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis teori yang telah dilakukan peneliti. Maka penelitian ini dapat berimplikasi terhadap beberapa pihak terkait diantaranya ialah :

1. Bagi pendidikan sosiologi

Dengan hadirnya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam konsep keilmuan sosiologi dengan contoh nyata. Perilaku *phubbing* yang terjadi dilingkungan sekitar kita dapat menjadi contoh nyata yang dapat dikaitkan dengan berbagai keilmuan sosiologi, seperti materi perubahan sosial yang diakibatkan modernisasi. Strategi orang tua dalam mengatasi perilaku *phubbing* pada anak untuk menumbuhkan kemampuan interaksi sosial di masyarakat pun dapat menjadi contoh nyata

penerapan pola asuh di dalam materi sosiologi khususnya dalam sosiologi keluarga.

2. Bagi Orang tua

Dengan hadirnya diharapkan dapat menjadi media informasi agar pembaca, khususnya orang tua untuk dapat menemukan informasi mengenai cara mengatasi perilaku *phubbing* anak agar dapat menumbuhkan kemampuan interaksi sosial di masyarakat. Hadirnya penelitian ini maka orang tua mengetahui bagaimana perilaku *phubbing* terjadi, faktor-faktor yang mengatasi perilaku *phubbing*, dan juga strategi orang tua yang kemudian dapat menjadi inspirasi orang tua untuk dapat mencegah perilaku itu terjadi.

3. Bagi Masyarakat

Implikasi hasil penelitian ini terhadap masyarakat khususnya bagi masyarakat RW 02 Desa Tegalluar, Studi ini berharap dapat meningkatkan kesadaran publik akan tindakan perilaku *phubbing*. Khususnya pada anak agar dapat berinteraksi sosial dengan masyarakat sekitar. Dengan hadirnya penelitian ini maka peneliti berharap masyarakat yang mengetahui mengenai perilaku *phubbing* dapat mencegah perilaku tersebut terjadi.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan di atas. Peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan oleh pihak pihak terkait, dengan harapan dapat memberikan kebermanfaatan. Rekomendasi tersebut di antaranya ialah:

1. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap orang tua mengenai perilaku *phubbing* pada anak, dengan adanya penelitian ini selain mengetahui mengenai gambaran perilaku *phubbing*, orang tua juga dapat mengetahui mengenai faktor-faktor yang dapat mendorong anak berperilaku *phubbing*, dengan begitu orang tua diharapkan mampu mengawasi anak mereka dan memberikan aturan untuk membatasi penggunaan *smartphone*. Aturan yang

diterapkan orang tua nantinya diharapkan dapat mengurangi intensitas penggunaan *smartphone* dan menghindari perilaku *phubbing*.

2. Bagi anak berperilaku *phubbing*.

Bagi anak berperilaku *phubbing*, setelah anak berperilaku *phubbing* mengetahui mengenai gambaran, faktor dan hal-hal yang disebabkan oleh *phubbing*. Anak berperilaku *phubbing* diharapkan dapat mengontrol intensitas penggunaan *smartphone* dan berinteraksi dengan baik dalam bermasyarakat.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan dapat menjadi gambaran perilaku *phubbing* pada anak yang tentunya akan berdampak pada masyarakat. Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap agar masyarakat semakin mengerti dan menghindari perilaku *phubbing*. Tokoh masyarakat pun diharapkan mengambil andil dalam membantu anak agar dapat berinteraksi dalam masyarakat dan tidak berperilaku *phubbing*

4. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian dilakukan masih terbatas dan perlu digali lebih dalam lagi di aspek aspek yang lainnya. Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya:

- a) Peneliti merekomendasikan untuk peneliti selanjutnya agar mengkaji mengenai dampak pola asuh orang tua terhadap perilaku *phubbing* anak.
- b) Peneliti merekomendasikan untuk peneliti selanjutnya mengenai hubungan perilaku *phubbing* orang tua terhadap penarikan diri anak dalam masyarakat.